
Legacy of Heroic Values Education KH. Abdullah Sajjad from Madura Assisted with Learning Comics for SD/MI Students in Sumenep**Legacy Pendidikan Nilai Kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad dari Madura Berbantuan Komik Pembelajaran untuk Siswa SD/MI di Sumenep****Muhammad Misbahudholam AR.¹, Surya Fajar Rasyid², M. Ridwan³**

Prodi PGSD STKIP PGRI Sumenep, Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep. Telp. (0328) 664094 - 671732 Fax. 664094

e-mail: ¹misbahudholam@stkipgrisumenep.ac.id, ²suryafajar@stkipgrisumenep.ac.id, ³mridwan@stkipgrisumenep.ac.idDOI: [10.18860/mad.v14i1.10315](https://doi.org/10.18860/mad.v14i1.10315)

Abstract. The purpose of this research is First, describing the educational value of KH Abdullah Sajjad from Madura on elementary school/MI students. Second, describe the strategy of implementing the education value of KH Abdullah Sajjad uses comic learning in elementary school. This research method uses a qualitative approach that orates to the exposure of education implementation of the value of heroes from students or caregivers. The educational values of KH heroism Abdullah was time to disseminate, especially to elementary school-aged children and ibtidaiyah. From the data obtained, KH. Abdullah Sajjad bequeathed the values of leadership, courage, spirit of nationalism and patriots, togetherness and responsibility, love of the homeland, willing to sacrifice selflessly. This is known based on the implementation of learning comics used in SDS IT Al-Wathoniyah and MIS Darun Najah. This comic was designed by the researcher and validated by a comic expert who then concluded that it was appropriate for use at the elementary school level.

Keywords. Heroic Value Education; KH. Abdullah Sajjad; Comic

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah Pertama, mendeskripsikan pendidikan nilai kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad dari Madura pada siswa SD/MI. Kedua, mendeskripsikan strategi implementasi pendidikan nilai kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad berbantuan komik pembelajaran di SD. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berorientasi pada paparan implementasi pendidikan nilai tokoh pahlawan dari kalangan santri-kiai. Nilai-nilai pendidikan kepahlawanan KH. Abdullah sudah waktunya disebarluaskan, utamanya kepada anak usia sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Dari data yang diperoleh, KH. Abdullah Sajjad mewariskan nilai kepemimpinan, keberanian, semangat nasionalisme dan patriot, kebersamaan dan tanggung jawab, cinta tanah air, rela berkorban tanpa pamrih.

Kata kunci. Pendidikan Nilai Kepahlawanan; KH. Abdullah Sajjad; Komik

Received: 15-09-2020

Approved: 30-12-2021

Revised: 29-01-2021

Published: 31-12-2021

Copyright © Madrasah Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar

This is an open access article under the CC BY-SA license

(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>).

Correspondence Address: misbahudholam.ar@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini masalah peserta didik kian kompleks dan memprihatinkan. Masalah yang masih menghantui adalah masalah moral dan keroposnya para generasi dalam mencintai tanah air. Semakin ke sini, ancaman dan kebencian terhadap NKRI semakin subur. Sudah sepantasnya generasi penerus dibekali dengan nilai-nilai yang lahir lingkungan masyarakat. Pesan cinta tanah air adalah bagian dari iman sudah harus betul-betul sampai dan dirasakan oleh peserta didik. Nilai-nilai ini dapat disampaikan kepada generasi penerus bangsa melalui pendidikan sejak usia dini.

Pendidikan merupakan hal yang sangat kompleks, mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pada jenjang perguruan tinggi. Jenjang pendidikan dasar adalah jenjang yang melandasi untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya, maka peran pendidikan dasar sangatlah penting dalam khasanah pendidikan manusia. Pendidikan dasar memiliki posisi strategis dalam rangka menanamkan nilai-nilai moral guna membangun generasi yang berkualitas unggul, tangguh, dan memiliki karakter yang kuat.

Pendidikan karakter di Indonesia perlu dikembangkan mengingat hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa di usia sekolah dasar anak-anak cenderung mengabaikan nilai-nilai karakter, khususnya dalam pergaulan sehari-hari. Contoh yang paling menonjol misalnya sering bertengkar dengan sesama temannya, tidak menghargai satu sama lain, dan kurangnya rasa nasionalisme dalam diri anak, padahal bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya. Salah satu mata pelajaran yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik adalah mata pelajaran IPS. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar (dalam Kurikulum 2013 sudah menjadi tematik), topik-topik penting harus diajarkan kepada anak-anak agar dapat mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah topik pendidikan nilai kepahlawanan yang harus menjadi obyek pengetahuan generasi muda yakni harus dimulai dari sejak usia SD/MI. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa SD/MI belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, melalui pembelajaran IPS, siswa dapat memperoleh kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan (Bertens, 1993; Mulyana, 2004).

Sumber daya manusia mempunyai peranan penting di bidang intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sehingga perlu ditingkatkan mulai dari tingkatan pendidikan dasar. Dalam proses pembelajaran, penting adanya perencanaan pembelajaran agar topik pembahasan diterima dengan baik oleh siswa. Penanaman nilai kepahlawanan penting disampaikan kepada siswa dengan perencanaan pembelajaran yang baik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini perlu juga disadari oleh para guru. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan mendeskripsikan cara guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS dan beberapa contoh model pembelajaran IPS yang bias digunakan untuk menanamkan nilai kepahlawanan kepada siswa. Fokus artikel ini adalah studi konseptual mengenai nilai kepahlawanan dalam pembelajaran IPS di SD (Ferry Aristya, Ayatullah Muh Al Fath, n.d.).

Pendidikan (IPS) adalah pengembangan semua bakat dan potensi manusia dengan proses pembudayaan, proses kultural, atau proses kultivasi guna mengangkat

derajat manusia ke arah yang bermoral, bermartabat, berkarakter baik, mempunyai nilai, serta sikap yang menunjukkan bahwa manusia adalah insan kamil yang seutuhnya (Kartono, 1992). Peserta didik di era industri 4.0 ini harus dibekali dengan penanaman pendidikan nilai dan keterampilan kunci abad 21.

Menurut Frakel, standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi merupakan pengertian nilai dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan. Pendidikan nilai ini dirumuskan dari pengertian dua dasar yang terkandung dalam istilah pendidikan dan nilai (Kartawisastra, 1980).

Menurut Mulyana (2004), pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten merupakan pendidikan nilai yang terdapat di dalam nilai-nilai kepahlawanan. Pendidikan nilai dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan.

Madura, khususnya Sumenep punya tokoh Pahlawan Nasional yang berkorban nyawa untuk kemerdekaan bangsa Indonesia. Pahlawan itu bernama KH. Abdullah Sajjad, pahlawan itu seorang santri sekaligus kiai dari Annuqayah, Guluk-guluk Sumenep. Menurut salah satu riwayat, KH Abdullah Sajjad lahir di Guluk-guluk (sekitar tahun 1890-an Masehi. Beliau dikenal sangat rajin mengajar Al-qur'an, serta mengajar ilmu-ilmu alat khususnya ilmu Sharraf. Beliau dikenal sangat pemberani. Pada waktu penjajahan Jepang beliau tetap mengadakan pengajian umum dan khataman Al-qur'an, sekalipun hal tersebut dilarang oleh penjajah Jepang. Sewaktu Belanda ingin menguasai kembali daerah-daerah di Sumenep Madura, beliau bergerilya dan memimpin organisasi Sabilillah untuk kawasan Sumenep. Demi Indonesia, beliau meninggal ditembus peluru ketika sedang sujud. Generasi muda tidak banyak mengetahui profil Kiai Pahlawan ini sehingga penting dipetakan nilai-nilai kepahlawanan beliau untuk disebarluaskan ke sekolah-sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah Pertama, mendeskripsikan pendidikan nilai kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad dari Madura pada siswa SD. Kedua, mendeskripsikan strategi implementasi pendidikan nilai kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad berbantuan komik pembelajaran di SD.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi dan tempat penelitian ini di SDS IT Al-Wathoniyah Kecamatan Kota Sumenep dan MIS Darun Najah Desa Badur Kecamatan Batuputih. Pertimbangan khususnya adalah SDS IT berada di pusat kabupaten/kota Sumenep yang butuh sentuhan internalisasi nilai kepahlawanan. Sementara alasan memilih MIS Darun Najah yang jauh dari pusat kota dan pusat kecamatan karena siswa MI di pelosok juga butuh sentuhan pendidikan yang berimbang dan berkeadilan.

Adapun desain penelitian ini dibagi 4 tahap, yaitu Studi pendahuluan, perancangan, pengembangan, dan validasi. Dalam studi pendahuluan akan di uji kelayakan oleh ahli komik. Bahan ajar komik ini dibuat dengan memperhatikan tingkat psikologi anak SD yang tergolong dalam usia anak-anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 8 bulan. Selama penelitian berlangsung, peneliti konsentrasi pada perancangan komik yang layak untuk anak SD/MI dalam menanamkan nilai-nilai kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad. Komik yang digunakan dalam penelitian ini adalah komik yang

dirancang sendiri oleh peneliti dengan divalidasi oleh ahli komik. Komik ini juga di fokuskan pada pemetaan nilai kepahlawanan yang ada di dalam komik pembelajaran KH. Abdullah Sajjad dan proses implementasi nilai-nilai kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad pada siswa SD/MI tersebut.

Menurut Moleong (2010), penelitian ini merupakan pendekatan luas dalam penelitian kualitatif dengan ide pentingnya yaitu berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah. penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penelitian lapangan (Field research).

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah implementasi nilai kepahlawanan yang ada di dalam komik KH. Abdullah Sajjad. Nilai-nilai kepahlawanan dalam komik tersebut dikenalkan oleh guru kepada siswa SDS IT Al-Wathoniyah dan MIS Darun Najah yang diintegrasikan dengan buku guru tema 5 Pahlawanku untuk kelas 4 semester 1 dengan beberapa subtema. Sementara subjek penelitian yaitu guru dan siswa sebagai subjek observasi khususnya guru dan siswa kelas 4 sebagai pengarah dan pembimbing siswa di SDS IT Al-Wathoniyah dan MIS Darun Najah. Hasil penelitian ini kemudian akan dianalisis dan disimpulkan untuk mendapatkan tujuan akhir penelitian yaitu untuk mendeskripsikan komik pembelajaran sebagai alternatif untuk mewariskan nilai-nilai kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Nilai Kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad dari Madura pada siswa SD/MI

Penelitian ini mengambil peran bagaimana Pendidikan nilai kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad harus diajarkan dan diwariskan kepada generasi selanjutnya, dimulai dari siswa SD/MI. Semangat patriotisme ini sudah luntur dan perlu untuk diakrabkan Kembali untuk peserta didik sebagai pewaris sah NKRI ini. Menurut Aristya, dkk (2017:155-156), di kalangan dunia pendidikan khususnya di kalangan siswa SD, dewasa ini terdapat indikasi semakin menurunnya antusiasme siswa dalam mengikuti upacara bendera di sekolah sebagai implementasi jiwa kepahlawanan, kurang disukainya cerita-cerita kepahlawan nasional dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah. Hal ini menunjukkan krisisnya nilai penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepahlawanan.

Sedangkan pendidikan nilai yang dikembangkan LVE (living values education) memperkenalkan dua belas nilai universal: Cinta, Damai, Penghargaan, Tanggung jawab, Kerja sama, Kebebasan, Kebahagiaan, Kejujuran, Kerendahan hati, Kesederhanaan, Toleransi, dan Kesatuan. Model teori LVE mendorong terciptanya suatu suasana berbasis nilai dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan untuk manusia secara utuh yang penuh dengan perhatian, penghargaan, positif, dan aman bagi perkembangan untuk belajar (Nadhifah, 2012).

Pendidikan nilai kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad dapat dikenali dari teks komik pembelajaran yang ditulis oleh M. Ridwan dan Muhammad Misbahudholam AR berikut ini.

Tabel C.1 Nilai Kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad dalam Teks Komik Pembelajaran

No	Halaman	Teks Cerita Komik	Nilai Kepahlawanan
1	Judul	Pahlawan dari Madura; Perjuangan Kiai Haji Abdullah Sajjad	
2	Penulis	Penulis: M. Ridwan dan Muhammad Misbahudholam AR. Ilustrator: Kang Maman	
3	1	Kiai Syarqawi dan Nyai Qamariyah sangat bahagia. Kehadiran bayi lelaki itu membuat kehidupan mereka lebih lengkap.	Kebersamaan Tanggung jawab
4	2	Bayi ini aku beri nama Sajjad	Tanggung jawab
5	3	Sajjad kecil suka mengaji dan belajar	Semangat nasionalisme dan patriotisme yang tinggi
6	4	Ilmu yang kau dapatkan di sini sudah cukup. Kau akan mendapatkan ilmu baru dari guru baru. Baik, Ayah!	Semangat nasionalisme dan patriotisme yang tinggi
7	5	Keesokan harinya Sajjad meninggalkan pondok pesantren milik ayahnya. Ia akan memperdalam ilmu di Pondok Pesantren lain.	Keberanian
8	5	Pesantren Kademangan, Pesantren Tebuireng Jombang, Pesantren Panji Sidoarjo, dan Pesantren Sidoarjo Surabaya. Itulah beberapa pesantren yang menjadi tempat belajar Sajjad.	Persatuan dan kesatuan
9	6	Setelah bertahun-tahun menimba ilmu di berbagai pesantren. Sajjad pun kembali ke tanah kelahirannya, Guluk-Guluk Sumenep.	Cinta tanah air
10	7	Sajjad pun mendirikan sebuah pesantren. Sejak saat itu banyak orang yang memanggilnya Kiai Abdullah Sajjad.	Kepemimpinan
11	20	Pertempuran terus terjadi. Hingga 7 hari lamanya. Dor! Dor! Dor!	1. Cinta tanah air 2. Rela berkorban tanpa pamrih

No	Halaman	Teks Cerita Komik	Nilai Kepahlawanan
12	26	Apa permintaan terakhirmu. Kami akan kabulkan. Izinkan aku untuk Shalat Sunah terlebih dahulu	Rela berkorban tanpa pamrih

Teks komik di atas ditampilkan dalam komik yang kemudian digunakan di SDS IT Al-Wathoniyah dan MIS Darun Najah pada mata pelajaran IPS. Penggunaan komik ini diharapkan siswa dapat belajar banyak hal tentang kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad tanpa merasa bosan karena komik ini menampilkan gambar-gambar menarik yang sesuai dengan psikologi anak usia sekolah dasar.

2. Strategi implementasi pendidikan nilai kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad berbantuan komik pembelajaran di SD/MI

Implementasi pendidikan nilai kepahlawanan sangat penting bagi masa depan peserta didik khususnya yang harus dimulai dari usai sekolah dasar. Perlu ada pergerakan yang massif terhadap pola strategi implementasi nilai kepahlawanan utamanya nilai-nilai yang diajarkan oleh KH. Abdullah Sajjad sebagai pahlawan kemerdekaan. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ridwan (2016; Ridwan, 2013, 2017, 2018b, 2018a; 2017) bahwa nilai-nilai berikut seperti a) nilai spiritual, b) nilai karakter disiplin dan menghargai, c) nilai etika dan moral, d) nilai peduli sosial, e) nilai cinta damai toleransi dan bersahabat harus sampai dan ditanamkan kepada generasi muda (Kholik et al., 2019; Saddhono et al., 2020; Wahdian et al., 2020).

Badrun (2006) mencoba menjelaskan Pahlawan bagi sebuah bangsa adalah spirit yang terus menyala dan menyejarah, memberi warna bagi sejarah bangsanya bahkan bagi sejarah kemanusiaan dan peradaban dunia. Pahlawan adalah orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran. Namun seringkali karena kontribusinya pada suatu bangsa, sang pahlawan menjadi milik sebuah bangsa saja, dan bukan milik bangsa lain. Ada dampak yang sangat mengkhawatirkan apabila kehilangan nilai-nilai patriotisme dalam diri kita yakni kemerdekaan sebagai buah perjuangan itu kadang tidak mampu dijaga oleh generasi berikutnya.

Beberapa contoh pengimplementasian nilai-nilai kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad di SDS IT Al-Wathoniyah dan MIS Darun Najah setelah dilakukan penelitian dan penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut.

a. Nilai Kepemimpinan

Di sekolah setiap kelas tentunya dibentuk struktur kelas, ketua kelas harus bisa memimpin kelas dengan baik misalnya menjaga keamanan kelas dan kebersihan kelas. Saat bermain bersama teman-teman tak jarang terjadi pertengkaran dalam kondisi ini nilai kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk bisa melerai pertengkaran dan mengambil jalan tengah agar tidak saling memusuhi antar teman. Ketika di rumah siswa juga dapat mengimplementasikan nilai kepemimpinan misalnya, membantu meringankan pekerjaan orang tua alakadarnya yang ia bisa, mampu memecahkan masalah sendiri.

b. Nilai Keberanian

Sikap berani tidak hanya terkontaminasi pada hal-hal yang sifatnya kekerasan, misalnya berani melawan teman yang sedang mengejek atau mengganggu saja. Di sekolah siswa juga harus dipupuk nilai keberanian dalam

hal apapun contohnya berani tampil di depan kelas, berani menyampaikan pendapat, berani jujur pada diri sendiri dan orang lain, berani mengakui kesalahan, dan berani minta maaf. Ketika di rumah dan di masyarakatpun juga harus demikian, anak harus dibiasakan menjadi sosok yang berani.

c. Semangat Nasionalisme dan Patriotisme yang tinggi

Semangat nasionalisme dan patriotisme harus tumbuh dengan subur sejak usia anak-anak (baca: SD/MI). Siswa ketika di sekolah harus sudah hafal Pancasila dengan komitmen mengamalkan 5 sila dari teks Pancasila. Sementara untuk praktik nilai-nilai patriotisme siswa harus egoisme yang didapat dari main HP dan game baik onlie maupun offline. Siswa SD/MI harus aman dari proses penjajahan teknologi yang tidak mendidik.

d. Nilai Persatuan dan Kesatuan

Mengingat sejarah para pahlawan dahulu saat berjuang untuk meraih kemerdekaan, tidaklah mudah. Menjaga persatuan dan kesatuan sangat penting dan harus ditanamkan pada siswa-siswi di SD/MI. Penanaman nilai persatuan dan kesatuan bisa dimulai dari hal-hal kecil, di sekolah siswa bisa dilatih untuk menerapkan nilai persatuan dan kesatuan.

e. Nilai Kebersamaan dan Tanggung jawab

Sekolah merupakan wadah yang tepat untuk membumikan nilai-nilai kepahlawanan diantaranya nilai kebersamaan dan tanggung jawab. Siswa bisa dilatih untuk bisa melakukan pekerjaan secara bersama-sama dalam menyelesaikan suatu masalah seperti, dibiasakan bekerja kolompok dan dalam kelompok tersebut siswa dilatih agar bisa menghargai pendapat teman. Di rumah anak bisa di ajak membantu menyiram bunga, membersihkan rumah dan halaman agar muncul dalam pikiran anak bahwa setiap pekerjaan akan terasa ringan jika dilakukan bersama. Tidak membeda-bedakan teman, membersihkan kelas sesuai jadwal piket, dan lain sebagainya. Ketika berbicara tanggung jawab di sekolah tidak hanya guru dan kepala sekolah saja yang mengemban sikap tanggung jawab namun siswa juga demikian, bertanggung jawab untuk belajar di kelas, bisa menyelesaikan tugas dengan baik, bertanggung jawab menjaga nama baik sekolah dan bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas. Nilai tanggung jawab tidak hanya bisa diterapkan di sekoah saja, di rumah anak harus ditanamkan nilai tanggung jawab seperti, harus mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tanpa atau dengan bimbingan orang tua, jika anak sudah mampu harus bisa membersihkan kamar sendiri, bertanggung jawab menunaikan kewajiban ibadah shalat fardu. Hal-hal tersebut mungkin bisa dianggap sepele namun, jika anak tidak dibiasakan sejak dini ditakutkan bisa melalaikan tanggung jawabnya.

f. Nilai Cinta Tanah Air

Praktik cinta tanah air harus mempribadi dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan sehari-hari siswa SD/MI harus mencintai tanah air bangsanya sendiri. Sejak di sekolah, siswa harus ditanamkan sikap bangga sebagai orang yang dilahirkan di Indonesia, harus mampu menjaga nama baik Indonesia, aktif bergotong royong, dan rajin belajar sungguh-sungguh untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat di masa dewasa. Cinta budaya, lingkungan, dan menjaga kerukunan sesame anak bangsa adalah bentuk cinta terhadap tanah air

Indoensia.

g. Nilai Rela berkorban tanpa pamrih

Rela berkorban tanpa pamrih harus diimplementasi di sekolah melalui keteladanan guru langsung. Membantu temannya yang betul-betul butuh bantuan adalah salah cara mewujudkan rela berkorban tanpa pamrih. Di samping itu, menjenguk temannya yang sakit, mendoakannya agar segera sembuh adalah sikap terpuji yang harus dipraktikkan secara terus menerus di sekolah.

Menurut Zakso (2013), penanaman nilai kepahlawanan, keperintisan, kejuangan dan kesetiakawanan (K3KS) bukan merupakan hal yang sulit untuk diinternalisasikan oleh para guru di sekolah, karena guru Sejarah sudah dibekali nilai-nilai ini. sebagaimana halnya pendidikan budi pekerti, dalam ranah profesi guru, K3KS seyogianya tidak semata-mata menjadi tanggung jawab Guru Sejarah namun menjadi tanggung jawab semua guru. Sekolah yang baik, adalah sekolah yang tidak hanya mampu mencerdaskan anak didiknya secara intelektual, namun mampu menanamkan nilai-nilai luhur, seperti kepahlawanan, keperintisan, dan kesetiakawanan sosial.

Dari sekian peristiwa itu ada pesan-pesan yang terkait dengan nilai nilai kepahlawanan seperti keteladanan, rela berkorban, cinta tanah air, kebersamaan, kemerdekaan, kesetaraan, nasionalisme dan patriotisme (Budiyono, 2007). Setidaknya nilai-nilai kepahlawanan yang patut dikembangkan di antaranya rela berkorban, jiwa kepemimpinan, bertanggungjawab, keberanian. Menjadi sangat penting mengungkap dan menyebarkan perjuangan pahlawan dari Madura.

Menurut Syakir (Abdullah et al., 2013), perjuangan kemerdekaan Indonesia khususnya di Madura tidak lepas dari peran masyarakat yang bersatu melalui wadah-wadah perjuangan melawan penjajah. Berbagai peristiwa sejarah yang terjadi serta bagaimana masyarakat Madura berjuang dengan peralatan seadanya. Di tengah hiruk pikuk perjuangan kemerdekaan Indonesia di Madura, terdapat lembaga pendidikan tradisional yaitu PP. Annuqayah yang mampu berkembang dan mempunyai kedudukan pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia di Madura. Perjuangan kemerdekaan Indonesia di Madura tidak lepas oleh peran ulama/kiai yang mempunyai kedudukan tinggi di hati masyarakat Madura. Seperti halnya Abdullah Sajjad sebagai pemimpin PP. Annuqayah dan pemimpin laskar Sabilillah mempunyai peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia di Madura.

Sejalan dengan paparan data-data di atas, penting mempersiapkan profil guru abad 21. Menurut Prastowo (2020) guru harus memiliki mindset berkembang, terus belajar dan mengembangkan diri sambil menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Mereka juga memiliki keterampilan pendidikan, keterampilan pribadi, keterampilan sosial, dan keterampilan profesional serta digital.

D. KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah warisan Pendidikan Nilai KH. Abdullah Sajjad sebagaimana yang dipetakan dari hasil analisis teks komik ada 9 yaitu nilai kepemimpinan, keberanian, nasionalisme dan patriot, persatuan dan kesatuan, kebersamaan dan tanggung jawab, cinta tanah air dan rela berkorban. Komik ini sudah divalidasi oleh validator dan menghasilkan kesimpulan layak pakai di Sekolah Dasar. Nilai-nilai yang sudah diajarkan KH. Abdullah Sajjad, tokoh Pahlawan dari Madura ini akan terus diimplementasi ke satuan Pendidikan dimulai dari SD/MI di Sumenep Madura.

REFERENSI

- Abdullah, P. K. H., Dari, S., & Pesantren, P. (2013). *Akhmad Jufry Syakir Jurusan Pendidikan Sejarah FIS Universitas Negeri Surabaya*. 1(1), 1–8.
- Badrun, U. (2006). *Pahlawan. Perspektif: Jakarta*.
- Bertens, K. (1993). *Etika K. Bertens (Vol. 21)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Budiyono, K. (2007). *Nilai-nilai kepribadian dan kejuangan bangsa Indonesia*. Alfabeta.
- Ferry Aristya, Ayatullah Muh Al Fath, Z. K. M. (n.d.). Nilai Kepahlawanan Dalam Pembelajaran Ips Sekolah Dasar Studi Konseptual. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 154–166.
- Kartawisastra, H. U. (1980). *Strategi Klasifikasi Nilai*. Jakarta: P3G. Depdikbud.
- Kartono, K. (1992). *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Mandar Maju, 25.
- Kholik, K., Ridwan, M., & Hadi, S. (2019). JAVA LANGUAGE IN THE MADURESE CROSS CULTURE. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 3(2), 190–200.
- M Ridwan, M. R. (2016). Pendidikan karakter berbasis permainan tradisional siswa sekolah dasar di sumenep madura. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Optimalisasi Active Learning Dan Character Building Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)"*, 131–135.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. 961.
- Nadhifah, I. N. (2012). Penerapan Nilai-Nilai Budi Pekerti yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Sains Terpadu Melalui Living Values Educational Program (LVEP). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Prastowo, A. (2020). Profil Guru Pembelajar Di Indonesia Dalam Merespon Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12(2), 88–105.
- Ridwan, M. (2013). Konsep Pendidikan Futurologi Meritokrasi. *Jurnal Pelopor STKIP PGRI Sumenep*.
- Ridwan, M. (2017). Tradisi nyanyian anak terhadap pembentukan karakter anak usia sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 49–61.
- Ridwan, M. (2018a). Learning of local environmental wisdom in oral literature of

- madurese traditional song in sumenep. *ISCE: Journal of Innovative Studies on Character and Education*, 2(1), 93–103.
- Ridwan, M. (2018b). Literature Syi'ir Madura As A Legenskap Of Strengthening Characters In Elementary School. *ISCE: Journal of Innovative Studies on Character and Education*, 2(2), 332–339.
- Ridwan, M., & Wahdian, A. (2017). Structure, function and value the tradition of oral literature in sumenep madura. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 1(1), 252–273.
- Saddhono, K., Ridwan, M., Suherman, A., Anwar, K., & Putri, N. Q. H. (2020). The Development of Interactive E-book of Teaching Indonesian for Speaker of Other Language (TISOL) Containing Local Wisdom with Scientific-Thematic Approach. *Journal of Physics: Conference Series*, 1573, 012002. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1573/1/012002>
- Wahdian, A., Pandanarum, N. R., & Ridwan, M. (2020). CULTURAL EXPRESSION IN MADURESE SPOKEN SPEECH AND INDONESIAN LANGUAGE IN ELEMENTARY/MI STUDENTS IN SUMENEP. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 4(2), 241–249.
- Zakso, A. (2013). Internalisasi nilai kepahlawanan, keperintisan, kejuangan dan kesetiakawanan sosial (k3ks) dalam pembelajaran sejarah di sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 3(1).